

**PERANAN DINAS SOSIAL KOTA TERHADAP PEMBERDAYAAN
DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT MELALUI
KERJA SAMA KELEMBAGAAN
SOSIAL DI KOTA PALU**

Hendra Lasipi
Mahasiswa UIN Datokarama Palu

Syamsuri
Dosen UIN Datokarama Palu

Samsinas
Dosen UIN Datokarama Palu

Abstrak

Metode penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata – kata, gambar, bukan angka – angka. Berdasarkan hasil dan pembahasan peneliti peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa dalam peranan pemberdayaan telah melaksanakan perannya namun belum maksimal karena melihat dari segi jumlah penerima bantuan dari perannya yaitu peran fasilitatif yang dilaksanakan dinas sosial belum secara merata, selain itu dinas sosial telah menalankan perannya dalam memberdayakan organisasi karang taruna dikota palu yaitu dengan memfasilitasi. Selain itu dari segi peningkatan pengetahuan keterampilan peran dinas sosial yakni dengan melaksanakan pelatihan. Sehingga peran – peran yang dilakukan dinas sosial dalam memberdayakan organisasi karang taruna dari segi jumlah penerima bantuan sosial dapat dikatakan meningkat walaupun tidak dengan jumlah yang signifikan. sedangkan dari segi pelatihan, peran yang dilakukan dinas sosial cukup baik walaupun tidak mengalami peningkatan.

PENDAHULUAN

Dalam rangka mewujudkan tujuan pembangunan Nasional sebagaimana yang diamanatkan dalam Pembukaan UUD 1945, yaitu masyarakat yang adil dan makmur, Pemerintah melaksanakan pembangunan di seluruh wilayah Indonesia dari sabang sampai merauke secara kontinuitas untuk kesejahteraan seluruh rakyat. Untuk mencapai pembangunan nasional tersebut, diperlukan adanya aparat pemerintah dari pusat sampai di tingkat daerah yang memiliki kapasitas dalam melaksanakan tugas pemerintahan dan pembangunan.¹

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, Bahwa penyelenggaraan otonomi daerah oleh

¹Arif Satria, *Pengantar Ilmu Sosial Masyarakat*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2015), 28.

perangkat daerah, maka daerah melaksanakan dan diberikan kewenangan yang luas, nyata dan bertanggung jawab kepada daerah serta proporsional yang diwujudkan dengan pengaturan, pembagian dan pemanfaatan sumber daya nasional yang berkeadilan dan perimbangan keuangan pusat dan daerah. Disamping itu penyelenggaraan otonomi daerah juga dilaksanakan dengan prinsip-prinsip keadilan serta memperhatikan potensi serta keanekaragaman daerah-daerah juga diberikan kewenangan untuk melaksanakan dan menjalankan pemerintahannya sendiri.²

Menurut Undang-Undang No. 32 Tahun 2004. Mengenai Pemerintahan Daerah, dijelaskan dalam rangka penyelenggaraan pemerintahan daerah, maka pemerintah daerah memiliki wewenang untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan menurut asas otonomi dan tugas pembantuan diarahkan untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan, pelayanan, pemberdayaan, dan peran serta masyarakat.³

Dinas Sosial Kota Palu merupakan perangkat daerah yang mempunyai wewenang, tugas dan tanggung jawab untuk melaksanakan otonomi daerah, desentralisasi dan dekonsentrasi (tugas pembantuan) di bidang sosial. Dinas yang memiliki peranan penting dalam bidang sosial dan bidang pelayanan serta pemberdayaan sosial. Saat ini tidak dapat dipungkiri bahwa masih banyak sekali masyarakat yang perlu ditingkatkan kesejahteraannya hal ini disebabkan keterbatasan atau ketidakberdayaan masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan hidupnya.

Berdasarkan Peraturan Daerah Dinas Sosial Kota Palu Nomor 12 Tahun 2010 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Dinas Sosial Kabupaten Kota Palu. Tugas pokok pada Dinas Sosial adalah melaksanakan kewenangan otonomi daerah dalam rangka tugas desentralisasi dan pembantuan di bidang kesejahteraan sosial Program kerja operasional merupakan proses penentuan jumlah dan jenis sumber daya yang diperlukan dalam rangka pelaksanaan suatu rencana.

METODE PENELITIAN

Adapun jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti ialah jenis penelitian kualitatif deskriptif. Di mana dalam penelitian ini berusaha untuk mendeskripsikan suatu gejala, suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia.

²Iyas Yusuf, *Peran dan Fungsi Pemerintah dalam Proses Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2014), 58.

³Ibid, 61.

Menurut Lexy J.Moleong penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sementara itu, penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia.⁴

Penelitian kualitatif dilakukan terutama berkaitan dengan pola tingkah laku manusia dan apa makna yang terkandung dibalik tingkah laku yang sulit diukur dengan angka-angka. Dalam hal ini, pendekatan deskriptif kualitatif bertujuan untuk mengungkap kejadian, fakta, keadaan, fenomena, variabel, dan keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung dan menyuguhkan apa yang sebenarnya terjadi. Alasan utama penulis memilih pendekatan kualitatif, disamping sebagai metode yang cocok dengan arah penelitian ini, juga karena penulis menganggap bahwa metode ini merupakan cara yang bertatap langsung dengan para informan.⁵

Lokasi penelitian ini cukup strategis karena jangkauannya sangat mudah dan berada di lingkungan masyarakat yang aman. Lokasi penelitian ini tepat berada di Jl. Prof. Moh Yamin, Tanamodindi, Mantikulore, Palu, Sulawesi Tengah. Dalam penelitian ini, kehadiran peneliti sebagai sumber instrumen penelitian sekaligus sebagai pengumpul data. Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lokasi dalam usaha melakukan penelitian sangat di harapkan agar dapat melakukan wawancara dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian tersebut.

Pengumpulan data ini, penulis terjun langsung pada objek penelitian untuk mendapatkan data yang valid, maka penulis menggunakan metode sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi ini menggunakan observasi partisipasi, dimana peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Observasi secara langsung ini, penulis selain berlaku sebagai pengamat penuh yang dapat melakukan pengamatan terhadap gejala atau proses yang terjadi di dalam situasi sebenarnya yang langsung diamati oleh penulis.

⁴Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 34.

⁵Muhajir, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 27.

Observasi langsung ini dilakukan penulis untuk mengoptimalkan data mengenai Peranan dinas sosial kota terhadap pemberdayaan dan pengembangan masyarakat melalui kerja sama kelembagaan sosial di kota palu. Instrumen penelitian yang digunakan dalam observasi langsung ini adalah pedoman observasi dan alat tulis manusia untuk mencatat data yang didapatkan di lapangan.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Penulis menggunakan wawancara terstruktur, di mana seorang penulis menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan untuk mencari jawaban atas hipotesis yang disusun dengan ketat. Ketika melaksanakan teknik wawancara (*interview*), penulis harus mampu menciptakan hubungan yang baik sehingga informan bersedia bekerja sama, dan merasa bebas berbicara dan dapat memberikan informasi yang sebenarnya. Teknik wawancara yang penulis gunakan adalah wawancara terstruktur (tertulis) yaitu dengan menyusun terlebih dahulu beberapa pertanyaan yang akan disampaikan kepada informan. Hal ini dimaksudkan agar pembicaraan dalam wawancara lebih terarah dan fokus pada tujuan yang dimaksud dan menghindari pembicaraan yang terlalu melebar. Selain itu, juga digunakan sebagai patokan umum dan dapat dikembangkan penulis melalui pertanyaan yang muncul ketika kegiatan wawancara berlangsung.⁶ Dengan demikian, informan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Dinas Sosial Provinsi Sulawesi Tengah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Dalam pelaksanaan dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.⁷ Melalui dokumentasi, penulis dapat menggali data berupa terkait dengan kelembagaan yang terkait dengan dinas kota yang melakukan kerja sama untuk pemberdayaan dan pengembangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran dinas sosial terhadap kegiatan yang sudah dilakukan oleh karang taruna dalam upaya mengembangkan masyarakat di kota palu ini pada awalnya

⁶Mohammad Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2008), 61.

⁷Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 38.

dapat diimplementasikan dengan baik, namun saat ini terdapat beberapa kendala yang menghambat jalannya program-program tersebut, seperti sikap pasif atau kurangnya sarana dan prasarana karang taruna dalam setiap pertemuan/kegiatan yang diadakan.

Karang taruna sebagaimana tercantum dalam Peraturan Menteri Sosial RI No.77/HUK/2010 adalah organisasi sosial sebagai wadah pembinaan dan pengembangan generasi muda yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh, dan untuk masyarakat terutama generasi muda di wilayah desa/kelurahan atau komunitas sederajat dan terutama bergerak dibidang usaha kesejahteraan sosial. Dengan adanya karang taruna dimaksudkan sebagai wadah untuk menampung aspirasi masyarakat, khususnya generasi muda dalam rangka mewujudkan rasa kesadaran dan tanggung jawab sosial.⁸

Peraturan Menteri Sosial RI Nomor 77/HUK/2010, Tentang Pedoman Dasar Karang Taruna, terhadap masyarakat pada umumnya. Tujuannya tidak lain adalah terwujudnya kesejahteraan sosial yang semakin meningkat bagi generasi muda. Untuk mencapai sasaran tersebut, tugas pokok karang taruna adalah bersama-sama dengan pemerintah dan komponen masyarakat lainnya untuk menanggulangi berbagai masalah kesejahteraan sosial terutama yang dihadapi generasi muda, baik yang bersifat preventif, rehabilitative, maupun pengembangan potensi generasi muda di lingkungannya.⁹

Profil Karang Taruna Karang Taruna adalah organisasi sosial kemasyarakatan sebagai wadah dan sarana pengembangan setiap anggota masyarakat yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat terutama generasi muda di wilayah desa atau kelurahan atau nama lain yang sejenis terutama bergerak di bidang. Penyelenggaraan kesejahteraan sosial. Karang Taruna tidak memasuki area bisnis maupun politik. Ia ada untuk memenuhi harapan masyarakat dalam upaya memenuhi kebutuhan dan mengatasi masalah yang dihadapi. Visi dan misi yang diemban Karang Taruna adalah pelayanan. Kemanusiaan yang dilakukan secara suka rela, dan karena itu nilai dasar yang mendasari aktivitasnya adalah kerelawanan sosial.

Bidang Pemberdayaan Sosial dipimpin oleh seorang Kepala Bidang Pemberdayaan Sosial mempunyai tugas merencanakan, mengkoordinasikan, membina, mengawasi dan mengendalikan serta mengevaluasi tugas Seksi

⁸Fakhmi Umar, *Peran Dinas Sosial Dalam Peningkatan Kesejahteraan Usaha Kecil dan Menengah*, (Bandar Lampung: Universitas Lampung, 2017), 52.

⁹Ibid, 58.

pemberdayaan potensi sumber kesejahteraan sosial, seksi pengelolaan sumber dana kesejahteraan sosial, dan seksi kepahlawanan, keperintisan, kesetiakawanan sosial.¹⁰

Karang Taruna yang tumbuh dari oleh dan untuk generasi muda memiliki peran yang sangat penting, yakni sebagai wadah pembinaan generasi muda. Karang Taruna sebagai pilar partisipasi masyarakat merupakan mitra kerja Dinas Sosial dan Tenaga Kerja Kota Palu yang nantinya diharapkan tidak hanya sekedar sebagai wadah pembinaan gerasi muda, tetapi sebagai pelaku pelaksana pembangunan Usaha Kesejahteraan Sosial yang mampu memberikan pelayanan kepada masyarakat sekitarnya. Upaya peningkatan peran serta karang taruna dalam pelaksanaan pembangunan kesejahteraan sosial, sebagaimana pepatah latin mengatakan homo homini lupus homo homini sosial. Realita yang terdapat dilapangan bahwa karang taruna tersebut saat ini seperti kerakap tumbuh dibatu mati segan hidup tak mau. Peran dan fungsi telah mulai memudar dikehidupan sosial masyarakat. Oleh karena itu sebagai mitra pemerintah dalam hal ini karang Taruna maka perlu dilaksanakan semacam bimbingan dan pembinaan bagi karang Taruna di Kota Palu ini.

Bidang Pemberdayaan Sosial dibagi 3 Seksi dan masing-masing seksi dipimpin oleh seorang Kepala Seksi yang berkedudukan dibawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Bidang Pemberdayaan Sosial, terdiri atas: Pembinaan dan pengembangan profesi Pekerja Sosial dan Penyuluh sosial, Pembinaan dan pengembangan Pekerja Sosial Masyarakat, Pembinaan dan pengembangan Karang Taruna, Pembinaan dan pengembangan Lembaga Kesejahteraan Sosial, Pembinaan dan pengembangan Wanita Pimpinan Kesejahteraan Sosial, Fasilitasi tanggung jawab sosial dunia usaha. Fasilitasi Wahana Kesejahteraan Sosial berbasis Masyarakat, Pembinaan dan pengembangan Pekerja Sosial Profesional, Pembinaan dan pengembangan Sakti Pekerja Sosial, Pembinaan dan pengembangan Taruna Siaga Bencana, Pembinaan dan pengembangan petugas Penyuluh Sosial, Pembinaan dan pengembangan Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan, Pembinaan dan pengembangan Lembaga Konsultasi Kesejahteraan Keluarga, dan Penyusunan data dan informasi Seksi Pemberdayaan Potensi Sumber Kesejahteraan Sosial.¹¹

Peranan dinas sosial kota palu terhadap pemberdayaan dan pengembangan masyarakat melalui kerja sama melalui kelembagaan yang

¹⁰Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: Refika Aditama, 2005), 108.

¹¹Ibid, 112.

salah satunya adalah karang taruna sangat berpengaruh untuk majunya pemberdayaan dan pengembangan masyarakat, dalam bentuk bantuan apapun itu. Diharapkan kedepannya dengan adanya keterlibatan seluruh anggota dan juga para mitra, semua program dapat berjalan dengan baik sehingga dan mencapai target yang sudah ditetapkan.

Jadi, setiap pelaku organisasi bertanggung jawab pada tugas yang diberikan. Atas dasar inilah Karang Taruna merasa perlu untuk membuat sebuah mekanisme kerja dalam mendelegasikan tugas dan wewenang kepada anggota sehingga dapat mencapai target dari program yang sudah disepakati dan disusun bersama. Oleh sebab itu dalam pelaksanaannya melibatkan peran semua anggota pemuda dalam setiap program kerja yang dikerjakan antara lain.

- a. Mengikuti serta mengadakan event kegiatan dalam rangka mempromosikan unit usaha organisasi.
- b. Menjalin kerjasama dengan pihak-pihak yang berkompeten terhadap permasalahan sosial pemuda dan masyarakat.¹²

Sebagai organisasi sosial kepemudaan Karang Taruna merupakan wadah pembinaan dan pengembangan serta pemberdayaan dalam upaya mengembangkan kegiatan ekonomis produktif dengan pendayagunaan semua potensi yang tersedia dilingkungan baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam yang telah ada.

Sebagai organisasi kepemudaan, karang taruna berpedoman pada pedoman dasar dan pedoman rumah tangga dimana telah pula diatur tentang struktur pengurus dan masa jabatan dimasing-masing wilayah mulai dari desa / kelurahan sampai pada tingkat nasional. Semua ini wujud dari pada regenerasi organisasi demi kelanjutan organisasi serta pembinaan anggota Karang Taruna baik dimasa sekarang maupun masa yang akan datang. Karang taruna merupakan organisasi sosial sebagai wadah pembinaan dan pengembangan generasi muda yang mampu menampilkan karakternya melalui cipta rasa, karsa, dan karya sebagai modal sosial, kebersamaan, kejuangan dan pengabdian terutama bidang kesejahtraan sosial, sehingga perlu dibina, dikembangkan, dan diberi ruang dan wadah untuk berkiprah meningkatkan peran dan aktifitasnya.

Berdasarkan ketentuan pasal 13 ayat (3) huruf B peraturan menteri sosial nomor 23 tahun 2013 tentang pemberdayaan karang taruna perlu menetapkan pengurus karang taruna kota palu untuk masa bakti 4 tahun.

¹²Fauzi Lendriyono, *Beberapa Pemikiran Tentang Pemberdayaan Kesejahteraan dan Pengembangan Sosial Masyarakat*, (Malang: UMM Press, 2007), 72.

Penyajian data merupakan sajian data yang diperoleh ketika dilapangan. penyajian data ini sangat penting dilakukan agar peneliti dapat dengan mudah menyusun dan menganalisis pembahasan sesuai indikator yang terdapat dalam angket penelitian dan wawancara.

Organisasi karang taruna memiliki banyak program disetiap bidangnya yang sesuai dengan pedoman dari karang taruna Peraturan Menteri Sosial tentang karang taruna, adapau program organisasi karang taruna dapat berupa:

- a. Memfasilitasi pendampingan atau memberikan kemudahan bagi pengurus dan anggota karang taruna untuk mendapatkan pendidikan sesuai dengan bidangnya masing-masing.
- b. Memfasilitasi pendampingan pendidikan bagi warga dengan sumber referensi dari internet disediakan oleh desa atau kelurahan.
- c. Menyelenggarakan pelatihan sesuai dengan potensi dari desa atau kelurahan.
- d. Melaksanakan kegiatan yang sedang dibutuhkan oleh masyarakat setempat yang bersifat positif.
- e. Melakukan penyuluhan sesuai dengan fenomena yang ada di zaman yang semakin modern ini.
- f. Menyelenggarakan bakti sosial ketika terjadi suatu bencana.
- g. Menyelenggarakan sunnatan massal.
- h. Membantu masyarakat dalam bidang kesehatan.
- i. Melaksanakan gotong royong untuk kebersihan lingkungan desa atau kelurahan.
- j. Pembentukan pengajian pemuda karang taruna.
- k. Mengadakan tahlilan dan yasinan bersama Menjaga hubungan harmonis karang taruna dengan masyarakat.¹³

Data hasil peneltian tentang karang taruna dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat di kota palu akan disajikan berdasarkan angket yang dihasilkan melalui penelitian, diperoleh gambaran adanya peran karang taruna yang meliputi tentang :

- a. Peran dalam memfasilitasi kelompok.
- b. Peran dalam mengorganisir.
- c. Peran dalam membangkitkan kesadaran masyarakat.
- d. Peran dalam menyampaikan informasi.
- e. Peran dalam melakukan pelatihan.

¹³Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto, *Pengembangan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Cetakan ke-3, Bandung: Alfabeta, 2015), 136.

f. Peran dalam pembinaan kesejahtraan sosial.¹⁴

Adapun dalam membantu walikota melaksanakan kewenangan desentralisasi bidang kesejahtraan masyarakat berdasarkan pedoman dan kebijakan yang ditetapkan oleh Walikota.

- a. Memimpin dan melaksanakan fungsi dinas sosial yang telah ditetapkan.
- b. Memimpin dan mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan aparatur pelaksana dan staf dinas sosial.¹⁵

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan secara rinci pada tiap bab sebelumnya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan yakni sebagai berikut :

1. Peranan pemberdayaan telah melaksanakan perannya namun belum maksimal karena melihat dari segi jumlah penerima bantuan dari perannya yaitu peran fasilitatif yang dilaksanakan dinas sosial belum secara merata, selain dinas sosial telah menjalankan perannya dalam memberdayakan organisasi karang taruna dikota palu yaitu dengan memfasilitasi. Selain itu, dari segi peningkatan pengetahuan keterampilan peran dinas sosial yakni dengan melakukan pelatihan. Sehingga peran-peran yang dilakukan dinas sosial dalam memberdayakan organisasi karang taruna dari segi jumlah penerima bantuan sosial dapat dikatakan meningkat walaupun tidak dengan jumlah yang signifikan. Sedangkan dari segi pelatihan, peran yang dilakukan dinas sosial cukup baik walaupun tidak mengalami peningkatan. Karang taruna merupakan organisasi sosial sebagai wadah pembinaan dan pengembangan generasi muda yang mampu menampilkan karakternya melalui cipta rasa, karsa, dan karya sebagai modal sosial, kebersamaan, kejuangan dan pengabdian terutama bidang kesejahtraan sosial, sehingga perlu dibina, dikembangkan, dan diberi ruang dan wadah untuk berkiprah meningkatkan peran dan aktifitasnya.
2. Penyajian data merupakan sajian data yang diperoleh ketika dilapangan. penyajian data ini sangat penting dilakukan agar peneliti

¹⁴Nasir, *Karang Taruna Pada Tata Kerja Dinas Sosial*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009), 18.

¹⁵Suherman, *Kemiskinan dan Perlindungan Sosial di Indonesia*, (Bandung: Alfabeta, 2005), 85.

dapat dengan mudah menyusun dan menganalisis pembahasan sesuai indikator yang terdapat dalam angket penelitian dan wawancara. Dinas Sosial sebagai bagian dari Departemen Sosial yang berkedudukan ditingkat Kabupaten/Kota bertanggung jawab terhadap pelaksanaan program karang taruna kota palu, demikian juga Dinas Sosial kabupaten sulawesi tengah. Kemitraan yang dijalin antara Dinas Sosial dengan Karang Taruna adalah berbentuk pemberdayaan dengan memberikan pelatihan dan bimbingan untuk mencapai kemandirian yang berorientasi pada terwujudnya kesejahteraan anggotanya. Dengan memberikan pemberdayaan Karang taruna diharapkan mampu meningkatkan tingkat kesejahteraan anggota karang taruna yang diberdayakannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, Saifudin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Lendriyono, Fauzi. *Beberapa Pemikiran Tentang Pemberdayaan Kesejahteraan dan Pengembangan Sosial Masyarakat*. Malang: UMM Press, 2007.
- Mardikanto, Totok dan Soebianto, Poerwoko. *Pengembangan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Cetakan ke-3, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Moleong J. Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Muhajir. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- Nasir. *Usaha Mikro Pada Tata Kerja Dinas Sosial*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009.
- Nazir, Mohammad. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2008.
- Satria, Arif. *Pengantar Ilmu Sosial Masyarakat*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2015.
- Suherman. *Kemiskinan dan Perlindungan Sosial di Indonesia*. Bandung: Alfabeta, 2005.
- Suharto, Edi. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Refika Aditama, 2005.
- Umar, Fakhmi. *Peran Dinas Sosial Dalam Peningkatan Kesejahteraan Usaha Kecil dan Menengah*. Bandar Lampung: Universitas Lampung, 2017.
- Yusuf, Iyas. *Peran dan Fungsi Pemerintah dalam Proses Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2014.